

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan telah melahirkan salah satu kontribusi penting yaitu mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi oleh sebab itu pendidikan adalah modal utama untuk meraih cita-cita di masa yang akan datang. Pada hakikatnya pendidikan merupakan hak setiap manusia yang harus dihormati, ditaati, dan dipatuhi setiap warga negara dalam situasi apapun dan tanpa adanya diskriminasi. Tanpa diskriminasi inilah yang melatarbelakangi bahwa pendidikan juga merupakan hak dasar bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas pasal 1 ayat 1 bahwa, “setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama, berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.”¹ Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan harus terlaksana secara menyeluruh tanpa adanya diskriminasi untuk semua kalangan, baik anak yang normal maupun anak berkebutuhan khusus.

¹ Danang Sri Purnomo dkk, “Pengaruh Media *Dot Card* Terhadap Kemampuan Berhitung Siswa Tunagrahita Ringan”, *Jurnal Ortopedagogia*. Vol 05, No. 1, Juli 2019, 1-5.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami kelainan atau gangguan baik secara fisik, mental-intelektual, sosial dan emosional dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus.² Bentuk layanan pendidikan yang dipersiapkan secara khusus untuk mencukupi kebutuhan anak berkebutuhan khusus dari berbagai jenis kelainan yaitu pendidikan luar biasa. Pendidikan luar biasa menyediakan layanan bantuan belajar yang lebih bersifat khusus untuk membantu berbagai kategori anak berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan akademik.

Kategori anak berkebutuhan khusus salah satunya tunagrahita yaitu kelainan yang meliputi fungsi intelektual umum di bawah rata-rata yaitu *Intelligence Quotients* (IQ) 84 ke bawah sesuai tes intelegensi. Berdasarkan kriteria psikometrik salah satu penggolongan anak tunagrahita yaitu tunagrahita ringan. Anak tunagrahita ringan adalah anak yang mempunyai keterbatasan intelegensi dan memiliki IQ antara 70 hingga 55.³

Anak tunagrahita ringan memiliki kemampuan daya fikir yang lambat dan terbatas serta mudah beralih perhatian serta sangat sulit dalam menerima materi pelajaran yang diangkat rumit dan berbelit-belit.⁴ Sehingga dalam segi kognitif

² Novira Faradina, "Penerimaan Diri Pada Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus", *Psikoborneo*, Vol. 4, No. 1 2016, 18-23.

³ Kemis dan Ati Rosnawati, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*, (Jakarta : PT Luxima Metro Media, 2013), 10-14.

⁴ Afnita Usti, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Bermain Pancing Angka Bagi Anak Tunagrahita Ringan", *E-JUPEkhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)* Vol. 1, No. 1, Januari 2013, 478-479.

pada umumnya anak tunagrahita tertinggal jauh oleh anak normal seusianya, tetapi mereka masih dapat belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana.⁵

Kemampuan berhitung merupakan salah satu kemampuan yang perlu anak kembangkan dalam rangka membekali mereka untuk bekal kehidupannya dimasa depan dan saat ini. Kemampuan berhitung ialah suatu kemampuan yang berhubungan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian yang mana hal tersebut selalu ada dan penting dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Kemampuan berhitung sangat dibutuhkan oleh semua siswa dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari, tidak terkecuali bagi anak tunagrahita ringan karena dalam kegiatan pendidikan bagi anak tunagrahita ringan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal, agar mereka dapat hidup secara mandiri dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan di mana mereka berada.

Anak tunagrahita ringan membutuhkan penanganan yang khusus dalam pembelajaran terutama pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan karena hakekatnya matematika bersifat abstrak yang membuat anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam mempelajarinya dan dapat menimbulkan ketidakmampuan anak tunagrahita ringan mengaplikasikan pembelajaran matematika seperti kegiatan berhitung dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Sehingga

⁵ Asti Cici Wahyuningrum dan Edy Rianto, "Pengaruh Teknik *Touch Mach* Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Tunagrahita Ringan di SLB Putra Idhata Madiun", *Jurnal Pendidikan Khusus*. 2015, 2.

⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2011), 98.

⁷ Siti Masruroh dan Edy Rianto, "Penerapan Media Tiga Dimensi Terhadap Hasil Belajar Matematika Anak Tunagrahita Ringan", *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol. 9, No. 3, 2017, 2.

anak tunagrahita ringan membutuhkan inovasi guru dalam menyampaikan pembelajaran agar dapat mempermudah anak tunagrahita ringan dalam menerima dan memahami pembelajaran matematika khususnya kegiatan berhitung pada perkalian.

Perkalian merupakan penjumlahan yang berulang, penjumlahan bilangan merupakan operasi hitung mendasar sehingga menjadi landasan untuk mempelajari operasi hitung yang lebih tinggi yaitu perkalian.

Dari hasil pengamatan saat proses pembelajaran yang telah dilakukan ketika observasi dengan melakukan *home visit* (kunjungan ke rumah) ke beberapa siswa, dapat diketahui bahwa hanya terdapat beberapa siswa yang sudah dapat melakukan kegiatan penjumlahan angka dengan hasil maksimal 10 sehingga mereka belum memahami secara benar konsep perkalian sebagai penjumlahan yang berulang.

Permasalahan diatas dapat diatasi dengan salah satu inovasi yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan memilih media pembelajaran yang lebih fungsional, konkret, menarik minat belajar dan memudahkan pemahaman serta dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak tunagrahita ringan. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keinginan dan minat, menumbuhkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, serta membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.⁸ Hal ini didukung berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ita Novita

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), 15.

selaku guru kelas VI C Tunagrahita ringan bahwa penggunaan media pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung membuat mereka tertarik dan membantu dalam memahami materi pembelajaran.

Media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung tunagrahita ringan dalam penelitian ini adalah Media *fun math book*. *Fun math book* adalah media pembelajaran dalam bentuk buku yang berisi ide-ide matematika yang dapat dipelajari siswa melalui instruksi-instruksi dengan penyajian latihan secara menyenangkan.⁹ Oleh karena itu, dengan menggunakan media *fun math book* diharapkan kemampuan berhitung anak tunagrahita ringan akan meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sebagian siswa hanya dapat melakukan kegiatan berhitung sederhana seperti penjumlahan angka dengan hasil maksimal 10 dan belum memahami secara benar konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang.
2. Anak tunagrahita ringan membutuhkan bantuan khusus berupa media yang konkret, pengulangan dan pemberian instruksi secara sederhana guna meningkatkan kemampuan berhitungnya.

⁹ Subuh Amaluddin, "Keefektifan *Problem Based Learning* Berbantu *Fun Math Book* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII". (*Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang*, 2015), 29.

3. Belum dikembangkannya media pembelajaran *fun math book* untuk meningkatkan kemampuan berhitung untuk anak tunagrahita ringan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan landasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti membatasi masalah pada pengembangan media pembelajaran *fun math book* dengan materi mengenal konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang untuk menguji kelayakan media dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak tunagrahita ringan di SKH Negeri 01 Kota Serang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan masalah dari penelitian ini dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah prosedur pengembangan media *fun math book* untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak tunagrahita ringan?
2. Bagaimanakah keefektifan media *fun math book* yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak tunagrahita ringan?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah mengembangkan dan menghasilkan media *fun math book* untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak tunagrahita ringan . Adapun, secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengembangkan media *fun math book* untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak tunagrahita ringan.

2. Mengukur keefektifan produk pengembangan media *fun math book* untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak tunagrahita ringan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pengembangan media *fun math book* ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan tambahan secara teoritis mengenai pengembangan media *fun math book* untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak tunagrahita ringan kepada pembaca dan penulis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa : Dengan adanya penggunaan media *fun math book*, anak tunagrahita ringan dapat lebih tertarik, berminat dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga kemampuan berhitung siswa tersebut dapat meningkat.

- b. Bagi Guru : Dengan berbantuan media *fun math book* sebagai sumber dan media pembelajaran dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuan berhitung anak tunagrahita ringan dan guru dengan mudah dapat menarik dan memfokuskan perhatian siswa tersebut dalam kegiatan pembelajaran

- c. Bagi Sekolah : Menambah sarana pembelajaran berupa media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran yang efektif untuk anak tunagrahita ringan.

G. Spesifikasi Produk yang akan di kembangkan

Media yang akan dikembangkan oleh peneliti yaitu *fun math book* yang mana merupakan media berupa buku berisi latihan-latihan materi pembelajaran matematika yang disajikan secara menyenangkan.

Media ini merupakan suatu bentuk stimulus untuk membantu siswa dalam berlatih kegiatan berhitung sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa tunagrahita ringan pada materi pengenalan konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang yang disajikan secara menarik dalam bentuk permainan edukatif yang membuat siswa tunagrahita ringan menjadi aktif dalam mempelajari materi berhitung tersebut. Media ini merupakan pengembangan dari media *busy book* yang sudah ada berukuran relatif kecil, namun dalam penelitian pengembangan ini media *fun math book* akan dibuat dengan ukuran yang lebih besar dan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak tunagrahita ringan.

Media pembelajaran ini dapat digunakan secara klasikal dengan bimbingan guru. Dalam penggunaan media ini, siswa tunagrahita ringan mengerjakan latihan-latihan sesuai dengan instruksi yang disajikan pada setiap lembar media yang berkaitan dengan kegiatan berhitung sederhana.

H. Sistematika Penulisan

Penulis mengikuti sistematika penulisan sesuai dengan aturan yang berlaku maka secara sistematis penulis membagi BAB, yaitu sebagai berikut :

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, spesifikasi produk yang akan dikembangkan dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah kajian teori yang terdiri atas media pembelajaran, media *fun math book*, anak tunagrahita ringan, kemampuan berhitung, kerangka berfikir dan hipotesis produk.

BAB III adalah prosedur penelitian yang terdiri atas metode penelitian R&D dan tahap penelitian.

BAB IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri atas hasil penelitian dan hasil pembahasan penelitian.

BAB V adalah penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran penggunaannya.